



Pelatihan dan pendampingan budidaya sayur sehat di tengah pandemi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah Kentingan RW 10 Jebres Surakarta

Djoko Purwanto^{1*}, Amina Sukma Dewi¹, Budhi Haryanto¹, Dwi Hastjarja Kustijana Bonifatius¹

Published online: 26 September 2022

ABSTRACT

The Community Service activity is intended to provide an alternative to fulfill the needs of healthy vegetables for housewives in the Kentingan area. RW 10 Jebres Surakarta. This activity is intended to help residents in the Kentingan area of RW 10 Jebres, especially in meeting the needs of a variety of healthy vegetables (such as mustard greens, kale, lettuce), and can also economically provide benefits for saving on daily spending, especially vegetables. On the other hand, assistance in the cultivation of healthy, fresh and green organic vegetables is expected to have a positive impact in improving people's lives in the Kentingan area, RW 10 Jebres Surakarta. This Community Service activity is more focused on involving PKK women in the Kentingan area of RW 10 Jebres Surakarta. PKK RW 10 Jebres Surakarta women will later receive training and assistance on organic vegetable cultivation that can be applied in the future

Keywords: healthy vegetable cultivation; organic vegetables; non-chemical pesticides

PENDAHULUAN

Secara umum kejadian Pandemi Covid 19 berdampak pada masyarakat secara luas dimanapun mereka berada. Baik dampak sosial, budaya, politik dan ekonomi dalam wilayah suatu negara. Dampak yang dirasakan masyarakat sangat nyata dan jelas bukan saja materi, kehilangan pekerjaan, tetapi juga korban jiwa dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan ini fokus pada aspek ekonomi yaitu bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya sayur sehat di lahan yang sangat terbatas. Hal ini mengingat bahwa pada umumnya masyarakat yang ada di wilayah pemukiman perkotaan dan kompleks perumahan memiliki lahan yang sangat terbatas yang bisa digunakan untuk keperluan lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa Kelurahan Jebres merupakan salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Jebres yang memiliki wilayah yang cukup besar dan juga jumlah penduduknya yang juga

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*) *corresponding author*

Djoko Purwanto

Email: dipi.djoko@gmail.com

besar. Sebagaimana diketahui bahwa wilayah Kecamatan Jebres mencakup 12 wilayah Kelurahan, antara lain: Kelurahan Mojosongo, Jebres, Tegalarjo, Pucangsawit, Kepatihan Kulon, Kepatihan Wetan, Sudioprajan, Gandekan, Sewu, Jagalan, Purwodiningratan. Kelurahan Jebres memiliki 36 RW (Rukun Warga)

dan 128 RT (Rukun Tetangga). Setiap RW terdiri atas beberapa RT antara 3 RT hingga 6 RT. Total luas wilayah Kelurahan Jebres 317 Ha.

Kelurahan Jebres berbatasan dengan wilayah lain, dimana sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Mojosongo, sebelah selatan dengan Kelurahan Purwodiningratan, sebelah timur dengan Kabupaten Karanganyar, dan sebelah barat dengan Kelurahan Tegalharjo. Ketingan RW 10 yang direncanakan akan digunakan sebagai lokasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu wilayah yang ada di Kelurahan Jebres Surakarta. RW 10 terdiri atas 4 Rukun Tetangga (RT) memiliki jumlah penduduk 898 orang yang terdiri atas 435 orang laki-laki dan 463 rang perempuan. Wilayah ini sengaja dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat mengingat lokasinya yang dekat dengan perguruan tinggi negeri Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan dunia industri yang semakin pesat dewasa ini mulai dari perkotaan sampai ke pelosok-pelosok desa, maka ketersediaan lahan yang ada dengan sendirinya dari waktu ke waktu semakin berkurang. Era industrialisasi memang membawa dampak semakin berkurangnya lahan khususnya lahan pertanian. Disisi yang lain, memang warga masyarakat sangat membutuhkan tempat hunian atau pemukiman dalam bentuk perumahan-perumahan sebagai tempat hunian mereka.

Kegiatan ekonomi masyarakat diperkotaan dengan tingkat kepadatan rumah yang sangat padat dan ketersediaan lahan yang semakin terbatas, maka dengan sendirinya sulit bagi mereka untuk melakukan kegiatan budidaya tanaman sayur sebagaimana mestinya. Namun demikian, seiring dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, maka dengan sendirinya masyarakat juga perlu mengikuti perubahan yang terjadi.

Dalam perkembangannya di dunia praktis, budidaya tanaman sayur sehat baik secara hidroponik akuaponik dan organik sangat mungkin dilakukan meskipun di lahan yang sangat terbatas. Oleh karena itu yang menjadi fokus permasalahannya adalah bagaimana melakukan budidaya tanaman sayur sehat tersebut dapat dilakukan di lingkungan pemukiman yang lahannya sangat terbatas tersebut?.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa sekalipun kegiatan belajar-mengajar di sekolah SMP Negeri 2 Lintong Nihuta dilakukan secara daring, pihak sekolah tentu tidak dapat mengontrol kegiatan siswa setelah jam sekolah usai. Kenyataannya, sekalipun dalam kondisi masa pandemi, dan diharapkan untuk tetap menjaga jarak, siswa/i tetap melakukan aktivitas di luar rumah bersama teman-teman di lingkungan rumah. Melihat kondisi seperti ini, kemudian ketiga mahasiswa bersama dengan satu dosen pembimbing berpikir cara alternatif positif apa yang dapat dilakukan untuk mengurangi kegiatan siswa/i setelah jam sekolah usai. Tim memutuskan untuk melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa bimbingan belajar gratis di luar jam sekolah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Lintong Nihuta.

Kegiatan yang dilakukan di SMP N 2 Lintong Nihuta adalah kegiatan mengajar yang dilakukan setelah jam pelajaran usai. Kegiatan ini mirip seperti kegiatan kursus, dimana siswa diberikan tambahan materi yang tujuannya untuk memantapkan pengetahuan mereka pada bidang studi yang mereka terima selama jam pelajaran. Materi yang diajarkan selama program PkM adalah Bahasa Inggris, Matematika dan Ekonomi.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan terkait dengan budidaya sayur sehat. Disamping itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan praktek cara budidaya sayur sehat secara praktis, murah meriah dan sederhana. Bahan yang digunakan dalam budidaya sayur sehat tersebut menggunakan bahan yang mudah didapat dan harganya pun sangat terjangkau oleh ibu-ibu peserta pelatihan antara lain: botol mineral bekas,

gelas mineral bekas, kaleng cat bekas, polybag, toples sosis bekas, pot plastik dsb. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 11 April 2021 pada jam 15.30 WIB di Gedung Posyandu Kentingan RW 10 Jebres Surakarta. Lokasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Gedung Posyandu Kentingan RW 10 Jebres Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ibu-ibu para pengurus PKK di wilayah RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 berjumlah sekitar 26 orang. Dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya sayur sehat tersebut, disamping diberikan paparan materi terkait dengan budidaya sayur sehat tersebut juga diberikan simulasi atau praktek cara budidaya sayur sehat tersebut secara praktis, murah meriah dan sederhana.

Sementara itu alat-alat yang digunakan juga relatif mudah didapat, seperti gunting kecil, cutter dan solder listrik. Peralatan tersebut tentu saja dapat digunakan secara berulang dan relatif berumur cukup lama. Jadi cukup sekali beli alatnya dan selanjutnya dapat digunakan lagi. Sedangkan untuk media tanam yang digunakan antara lain tanah, sekam (sekam mentah atau bakar) dan pupuk organik (pupuk kompos dan kotoran hewan yg sudah diolah/difermentasi). Pupuk organik bisa diperoleh dengan membuat pupuk organik sendiri atau membeli pupuk yang sudah jadi atau siap digunakan. Pupuk organik biasanya mudah didapatkan di toko bunga yang ada di berbagai tempat. Tetapi, seandainya mau membuat pupuk organik sendiri juga bisa, seperti membuat komposter sendiri. Komposter sederhana ini terbuat dari galon cat besar ukuran 25 Kg sebanyak dua buah dan dilengkapi dengan kran air terbuat dari plastik. Alat komposter sederhana ini bisa menghasilkan pupuk padat dan pupuk cair.

Dalam budidaya sayur sehat pada dasarnya menggunakan pupuk organik baik padat atau pupuk cair dan tidak menggunakan pestisida kimia dan disarankan menggunakan pestisida alami atau nabati. Aneka sayur yang dapat dibudidayakan antara lain sayur kangkung, aneka sawi (pakcoy, caisim, pagoda), aneka bayam (bayam hijau dan merah), aneka selada (hijau dan merah), aneka bayam (hijau dan merah), kemangi, aneka cabe (rawit, panjang dan keriting), aneka terong (hijau dan ungu) dan aneka tomat (buah, sayur dan cherry).

Untuk memotivasi atau mendorong peserta tertarik untuk budidaya sayur sehat dengan mencoba budidaya sayur kangkung terlebih dahulu. Mengapa demikian? Oleh karena budidaya kangkung relatif mudah, cepat tumbuh dan usia panennya juga relatif cepat kurang dari satu bulan (biasanya 4 minggu sudah siap panen atau siap konsumsi). Berikutnya bisa coba budidaya bayam, sawi dan selada. Setelah masa pertumbuhan, maka selanjutnya pada masa pertumbuhan diperlukan pemupukan secara rutin misal 3 atau 5 hari sekali. Pemupukannya bisa dilakukan dengan cara di kocorkan menggunakan alat untuk menyiram tanaman atau dengan cara ditebarkan ke sekitar tanaman. Disamping itu perlu juga membersihkan tanaman pengganggu di sekitar tanaman, seperti rumput dan sejenisnya.

Kapan sebaiknya dilakukan penyiraman? Untuk penyiraman sangat tergantung pada kondisi media tanam yang ada. Usahakan media tanam senantiasa dalam kondisi lembab. Kalau kondisi media tanamnya kering, maka saatnya untuk menyiram tanaman tersebut



Gambar 1. Kegiatan Pameran UMKM di Loji Gandrung Tanggal 17 sd 18 April 2021



Gambar 2. Salah seorang pengunjung melihat pameran UMKM



Gambar 3. Berbagai kegiatan Pameran UMKM di Loji Gandrung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam budidaya sayur sehat bagi ibu-ibu PKK di wilayah RW 10 sangat positif dan bermanfaat terutama terkait dengan pemberdayaan ekonomi keluarga atau rumah tangga. Secara ekonomis dapat membantu mengurangi kebutuhan belanja setiap harinya terutama kebutuhan sayur. Bahkan bila memungkinkan budidaya sayur selain untuk pemenuhan kebutuhan sendiri juga bisa untuk bisnis (dijual) secara online ke mereka yang membutuhkan. Untuk kedepannya diharapkan hasil kegiatan ini bisa menjadi contoh pemberdayaan ekonomi keluarga secara sederhana ke wilayah RW yang lain. Karena model budidaya sayur sehat ini relatif sederhana, mudah dan murah meriah dan cocok untuk lingkup perkotaan dan perumahan yang umumnya ketersediaan lahannya sangat terbatas

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Hendra, Heru Agus dan Andoko, A. (2016). *Bertanam Sayuran Hidroponik ala Pak Tani Hidrofarm*. Jakarta: Agromedia
- Rahimah, D. S. (2018). *Berkebun Organik Buah & Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hidroponik>
- <http://kitacerdas.com/apa-itu-hidroponik/>
- <https://makershustlepodcast.com/media-tanam-hidroponik/>
- <http://www.pengertianku.net/2018/05/pengertian-hidroponik-manfaatnya-dan-contoh-jenis-tanamannya.html>
- <https://hellosehat.com/hidup-sehat/fakta-unik/apakah-sayuran-hidroponik-lebih-sehat/>

